

**PERAN KOMUNITAS SABLON KAOS SOLO (*SOLO CITY  
SCREEN PRINTING*) PADA USAHA SABLON DI  
SURAKARTA (STUDI KASUS DI KREA KAOS TAHUN 2020)**



**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada  
Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh :

**FANDHITA HYAN PRAKASA**

**A 210 140 228**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2020**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PERAN KOMUNITAS SABLON KAOS SOLO (*SOLO CITY SCREEN  
PRINTING*) PADA USAHA SABLON KAOS DI SURAKARTA (STUDI  
KASUS DI KREA KAOS TAHUN 2020)**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Diajukan Oleh:

**Fandhita Hyan Prakasa**

**A210140228**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



M. Fahmi Johan Syah, MPd

**NIDN: 06 3001 9001**

HALAMAN PENGESAHAN

PENGALAMAN BERORGANISASI DALAM MEMBENTUK *SOFT SKILL*  
MAHASISWA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**Fandhita Hyan Prakasa**

**A210140228**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
pada hari selasa, 22 Desember 2020  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. M. Fahmi Johan Syah, M.Pd (.....)  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dr. Suranto, S.Pd., M.Pd (.....)  
(Anggota 1 Dewan Penguji)
3. Surya Jatmika, S.Pd., M.Pd (.....)  
(Anggota 2 Dewan Penguji)

Dekan,



**Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum**

NIDN. 0028046501

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 22 Desember 2020

Penulis



**FANDHITA HYAN**

**PRAKASA**

**A210140228**

**PERAN KOMUNITAS SABLON KAOS SOLO (*SOLO CITY SCREEN PRINTING*) PADA USAHA SABLON KAOS DI SURAKARTA (STUDI KASUS DI KREA KAOS TAHUN 2020)**

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : 1) peran komunitas Sablon Kaos Solo pada usaha sablon kaos di Surakarta, 2) peran komunitas Sablon Kaos Solo dalam menghadapi kendala yang sering dihadapi oleh para anggotanya. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan desain etnografi dan Teknik triangulasi sebagai keabsahan data. Subjek penelitian yaitu anggota komunitas Sablon Kaos Solo. Narasumber dalam penelitian ini adalah : 1) Kristian Nico pemilik PPCP Indoprint dan pendiri komunitas Sablon Kaos Solo, 2) Dwi Samto pemilik Krea Kaos dan ketua komunitas Sablon Kaos Solo, 3) Mahdiatma karyawan Krea Kaos dan anggota komunitas Sablon Kaos Solo, 4) Titan pelanggan Krea Kaos. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunitas berperan menumbuhkan semangat usaha mengenai sikap dan etika bisnis yaitu diantaranya menambah wawasan mengenai *communication skill*, *social skill*, dan *networking*. Selain itu menambah wawasan mengenai manajemen usaha yaitu diantaranya *leadership*, *problem solving*, dan *teamwork*. Selain itu komunitas berperan dalam mutu produk yang dihasilkan. Komunitas Sablon Kaos Solo berupaya membantu dalam kendala yang sering dihadapi para anggotanya berupa kesalahan warna hasil cetak sablon dengan desain, *mis register*, dan kendala yang dihadapi dalam proses afdruk atau film pada *screen* sablon.

**Keyword:** peran komunitas, usaha sablon.

**Abstact**

This study aims to describe : 1) the role of the Solo City Screen Printig community in the T-shirt screen printing business in Surakarta, 2) to describe the Solo T-shirt Sablon community in facing the obstacles that its members often face. This type of research is qualitative research with ethnographic research design and triangulation as validity data. The research subjects were members of the Sablon Kaos Solo community. Resource person in this study are : 1) Kristian Nico owner PPCP Indoprint and founder of Solo City Screen Printing community, 2) Dwi Samto owner Krea Kaos and leader of Solo City Screen Printing community, 3) Mahdiatma employees at Krea Kaos and member of Solo City Screen Printing community, 4) Titan customer at Krea Kaos. The results of this study state that the community plays a role in fostering business regarding attitudes and business ethics, including adding insight into communication skills, social skills, and networking. Other then that add insight into business management, including leadership, problem solving, and teamwork. In addition, the community plays a role in the quality of the products produced. The Solo T-Shirt Screen Printing Community seeks to help with the obstacles that are often faced by its members in the form of colour errors of screen printing with designs, *mis register*, and obstacles faced in the process of film on screen printing.

**Keywords:** role of community, screen printing business.

## 1. PENDAHULUAN

Pada setiap negara berkembang salah satu hal yang menjadi prioritas utama dalam melaksanakan kegiatan negaranya yaitu pembangunan nasional, begitu pula halnya dengan Indonesia. Salah satu hal yang diperhatikan dalam pembangunan nasional di Indonesia adalah di bidang ekonomi. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila jumlah balas jasa riil terhadap penggunaan faktor-faktor produksi tahun tertentu lebih besar dari tahun sebelumnya (Fred R. David, 2004).

Wirausaha merupakan salah satu pendukung yang menentukan maju mundurnya perekonomian, karena bidang wirausaha mempunyai kebebasan untuk berkarya. Jika seseorang mempunyai kemauan dan keinginan serta siap untuk berwirausaha berarti seseorang itu mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri, dan tidak perlu mengandalkan orang lain maupun perusahaan lain untuk mendapatkan pekerjaan (Basuki, 2007).

Secara etimologi, kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Kata Wira berarti pejuang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani dan berwatak agung. Usaha adalah perbuatan amal, bekerja, dan berbuat sesuatu. Secara epistemologi, kewirausahaan adalah nilai yang diperlukan untuk memulai suatu usaha atau proses dalam mengerjakan suatu yang baru dan sesuatu yang berbeda (Novian, 2012).

Menurut Peter F. Drucker, inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda melalui pemikiran kreatif dan tindakan inovatif demi terciptanya peluang (Suryana, 2006). Berdasarkan konsep di atas, secara ringkas kewirausahaan dapat didefinisikan sebagai suatu kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan kiat, dasar, sumberdaya, proses dan perjuangan untuk menciptakan nilai tambah barang dan jasa yang dilakukan dengan keberanian untuk menciptakan peluang.

Salah satu contoh perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang berkontribusi andil untuk memajukan negara yaitu Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 dalam V. Wiratna Sujarweni (2019) tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMKM didefinisikan sebagai berikut : a) usaha mikro adalah usaha produktif milik perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur

dalam Undang-Undang ini, b) usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. c) usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai ataupun, menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Di kota Surakarta termasuk kota dengan keberadaan pengusaha sablon yang banyak, dalam satu acara yang diadakan rutin untuk bertemu dan membahas tentang usaha sablon dihadiri oleh antara 40 sampai 50 pengusaha sablon dari kota Surakarta dan sekitarnya. Hal ini menunjukkan dengan usaha sablon dapat mengembangkan pertumbuhan ekonomi di sektor UMKM.

Cetak saring (*screen printing*) atau sablon merupakan salah satu teknik cetak yang telah banyak dikembangkan dan dimanfaatkan dalam industri, baik skala kecil, skala menengah, maupun skala besar. Secara teknis sablon juga dapat dijalankan dengan piranti yang sederhana, tidak memerlukan mesin yang rumit, bahkan mekanikalnya dapat direkayasa sendiri secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan. Secara teknis sablon dapat diaplikasikan di berbagai varian untuk mencetak hampir di beberapa permukaan. Beragam jenis permukaan yang dapat dicetak dengan sablon antara lain berbahan dasar kertas, kain, kayu, karet, kaca, vinyl, porselin, logam, kain, kulit, batu, dan sebagainya (Supatmo, 2015).

Menurut Dwi Samto pemilik Krea Kaos dalam wawancara penulis dengan salah satu anggota komunitas Sablon Kaos Solo (Solo City Screen Printing) sablon adalah karya seni mencetak gambar desain menggunakan layar (Screen) dengan kerapatan tertentu dan biasanya layar tersebut berbahan dasar nylon. Fokus kajian penelitian ini adalah sablon dengan media berbahan dasar kain (kaos).

Untuk memenuhi tujuannya para pengusaha sablon di Surakarta melakukan berbagai macam cara, salah satunya adalah dibentuknya perkumpulan yang mendiami di suatu wilayah dan memiliki tujuan tertentu yang biasa disebut komunitas. Dengan

adanya komunitas Sablon Kaos Solo ini diharapkan para pemilik usaha sablon akan mampu menghadapi permasalahan persoalan dalam pembangunan ekonomi, khususnya permasalahan dalam teknik dan manajemen menjalankan usaha sablon.

Komunitas sosial merupakan perkumpulan sosial yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum, yang berfungsi sebagai sarana partisipasi masyarakat dalam pembangunan bangsa dan negara. Sebagai makhluk yang selalu hidup bersama-sama, manusia membentuk komunitas sosial untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu yang tidak dapat mereka capai sendiri (Saifudin Zuhri, 2001).

Istilah kata komunitas berasal dari bahasa latin *communitas* yang berasal dari kata dasar *communis* yang artinya masyarakat, publik atau banyak orang. Pengertian komunitas sebagai sebuah kelompok sosial dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan, umumnya memiliki ketertarikan dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu-individu didalamnya dapat memiliki maksud, kepercayaan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko dan sejumlah kondisi lain yang serupa (Agoes Patub BN, 2011).

Komunitas dalam kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai kelompok atau organisasi masyarakat yang hidup dan berinteraksi satu sama lain dalam suatu daerah tertentu. Dalam pengertian sosiologis komunitas terbentuk atas kesatuan wilayah, komunitas juga dapat terbentuk karena kekerabatan, kepentingan yang sama dan ketertarikan karena saling membutuhkan (Syayuti, 2004). Komunitas bukan sekedar kumpulan orang yang tinggal pada lokasi yang sama tetapi juga terjadinya interaksi diantara orang tersebut. Dengan kata lain, komunitas itu bukan hanya menunjuk pada lokalitas saja juga pada struktur.

## **2. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan etnografi. Dalam rangka menggali data penelitian, peneliti melakukan wawancara yang dilaksanakan terhadap 4 orang narasumber yang dilakukan di PPCP Indoprint dan Krea Kaos. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan oleh tabel berikut:

Tabel 1. Data Narasumber

No	Nama	Jabatan	Kategori
1.	Kristian Nico	Pemilik PPCP Indoprint dan Pendiri Komunitas Sablon Kaos Solo	Narasumber 1
2.	Dwi Samto	Pemilik Krea Kaos dan ketua Komunitas Sablon Kaos Solo	Narasumber 2
3.	Mahdiatma	Karyawn Krea Kaos dan anggota Komunitas Sablon Kaos Solo	Narasumber 3
4.	Titan	Pelanggan di Krea Kaos	Narasumber 4

Teknik Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi data.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Peran komunitas Sablon Kaos Solo pada usaha sablon di Surakarta tahun 2020.

Tabel 2. Ringkasan Wawancara Peran Komunitas

Tema	Narasumber	Ringkasan	Makna
Peran Komunitas Sablon Kaos Solo	Kristian Nico (Pendiri Komunitas Sablon Kaos Solo)	Peran dari komunitas ini adalah menumbukan semangat usaha mengenai sikap dan etika bisnis, menambah wawasan mengenai manajemen usaha, dan meningkatkan mutu produk yang dihasilkan.	Peran komunitas Sablon Kaos Solo menurut pendiri komunitas.
Peran Komunitas Sablon Kaos Solo	Dwi Samto (Pemilik Krea Kaos)	Komunitas berperan menambah kemampuan komunikasi, kemampuan sosial, relasi bisnis, kemampuan kepemimpinan, pemecahan masalah, kerjasama tim, dan mutu produk.	Peran komunitas Sablon Kaos Solo menurut anggota komunitas.
Peran Komunitas Sablon Kaos Solo	Mahdiatma (Karyawan Krea Kaos)	Setelah mengikuti komunitas Krea Kaos lebih mengenal banyak orang dalam dunia sablon dan mengasah beberapa kemampuan yang diperlukan.	Peran komunitas Sablon Kaos Solo menurut anggota komunitas.

Dari ringkasan wawancara diatas penulis mendapatkan beberapa peran utama komunitas Sablon Kaos Solo didirikan, menurut Kristian Nico sebagai ketua komunitas menyatakan komunitas Sablon Kaos Solo merupakan sebuah perkumpulan yang beranggotakan pemilik dan orang-orang yang tertarik dalam dunia sablon yang berada di daerah Solo. Terdapat tiga peradarin utama komunitas ini. Pertama adalah menumbuhkan semangat usaha mengenai sikap dan etika bisnis. Kedua, menambah wawasan mengenai manajemen usaha. Selanjutnya ketiga adalah meningkatkan mutu produk yang dihasilkan. Dwi Samto menyatakan bahwa komunitas ini berperan dalam *communication skill, social skill, networking, leadership, problem solving, team work*, dan mutu produk. Dan menurut Mahdiatma, setelah mengikuti komunitas Krea Kaos lebih mengenal banyak orang dalam dunia sablon dan mengasah beberapa kemampuan yang diperlukan.

Dari data hasil wawancara menimbulkan kerangka berfikir penulis sebagai pedoman penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Berpikir Penelitian

Mengacu pada penelitian sebelumnya menurut Indah Purwanti, Sugandi, dan Sarwo Edy Wibowo (2019) menyatakan upaya yang dilakukan oleh komunitas TDA Samarinda dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada anggotanya dengan membuat program edukasi, berupa agenda-agenda bisnis baik secara formal maupun informal. Agenda formal seperti seminar, *workshop, mini workshop, KMB* (Kelompok Monitoring Bisnis). Sementara agenda informal seperti kopdar antar sesama anggota, *family gathering*, olahraga bersama dan semua kegiatan yang dilaksanakan dengan

suasana yang lebih santai. Dari penelitian ini komunikasi kelompok yang terjadi di komunitas TDA Samarinda sudah efektif dalam menumbuhkan jiwa kewirausahaan anggotanya.

Hasil penelitian pada penelitian ini diketahui bahwa Komunitas Sablon Kaos Solo (*Solo City Screen Printing*) diketahui bahwa pengalaman berorganisasi atau mengikuti komunitas dapat menambah wawasan mengenai sikap dan etika bisnis, seperti ; *communication skill*, *social skill*, dan *networking*, kemudian pengalaman berorganisasi dalam komunitas Sablon Kaos Solo menambah wawasan mengenai manajemen usaha, diantaranya ; *leadership*, *problem solving*, dan *teamwork*, selain menambah wawasan yang telah disebutkan didalam komunitas ini juga dapat membangun kualitas produk yang dihasilkan.

### 3.2 Upaya Komunitas Sablon Kaos Solo (*Solo City Screen Printing*) dalam menghadapi kendala yang dihadapi anggotanya pada usaha sablon kaos.

Tabel 3. Ringkasan Wawancara Upaya Komunitas dalam Menghadapi Kendala Anggota Komunitas Sablon Kaos Solo

Tema	Narasumber	Ringkasan	Makna
Upaya komunitas dalam menghadapi kendala anggota komunitas Sablon Kaos Solo	Kristian Nico (Pendiri Komunitas Sablon Kaos Solo)	Didalam seluruh kegiatan komunitas baik formal maupun tidak dipersilahkan bagi seluruh anggota komunitas untuk <i>sharing</i> kendala yang sering dihadapi oleh semua anggota.	Komunitas dijadikan wadah untuk mendiskusikan berbagai macam kendala yang dihadapi anggota komunitas.
Upaya komunitas dalam menghadapi kendala anggota komunitas Sablon Kaos Solo	Dwi Samto (Pemilik Krea Kaos)	Kendala yang sering saya hadapi usaha sablon adalah warna hasil cetakan yang kurang sesuai dengan desain dari pelanggan, <i>mis register</i> , dan permasalahan dalam proses afdruk.	Kendala yang sering dihadapi oleh anggota komunitas.

Upaya komunitas dalam menghadapi kendala anggota komunitas Sablon Kaos Solo	Mahdiatma (Karyawan Krea Kaos)	Setelah banyak berdiskusi dengan anggota komunitas saya lebih mengetahui bagaimana untuk menyelesaikan permasalahan yang sering saya hadapi dalam pekerjaan saya.	Komunitas ikut berperan dalam upaya menyelesaikan permasalahan para anggota.
---	--------------------------------	---	--

Dari ringkasan wawancara diatas penulis menyimpulkan bahwa komunitas Sablon Kaos Solo dijadikan wadah untuk diskusi oleh para anggota komunitas untuk berbagi atau *sharing* seperti apa kendala yang dihadapi oleh para anggota komunitas. Seiring terjalannya komunikasi antar anggota komunitas, Krea Kaos lebih mengetahui cara bagaimana untuk menyelesaikan permasalahan pada usaha sablonnya. Permasalahan atau kendala yang pernah dihadapi oleh anggota komunitas Sablon Kaos Solo adalah warna hasil cetakan yang kurang sesuai dengan desain dari pelanggan, *mis register*, dan permasalahan dalam proses afdruk.

Mengacu pada penelitian Endang Saputri (2016) Dengan mengikuti suatu komunitas seperti komunitas Wirausaha Muda Surakarta (WMS), para anggotanya akan mendapatkan berbagai manfaat, dan hal tersebut bisa menjadi pengalaman tersendiri dalam menjalani dunia usaha. Pengalaman tersebut dapat berupa solusi dalam menghadapi persaingan bisnis. Solusi tersebut dapat diperoleh dari sebuah pengalaman menghadapi situasi serupa. Apabila pengalaman tersebut belum pernah ditemui maka cara yang efektif adalah dengan berbagi kepada orang-orang yang pernah menghadapi situasi serupa.

Kemudian, berbagi informasi tersebut dapat ditemukan ketika mengikuti sebuah komunitas. Selain hal tersebut yang dapat diperoleh ketika mengikuti sebuah komunitas usaha adalah terjalannya relasi bisnis yang baik. Mengingat relasi bisnis adalah salah satu faktor yang menentukan ketika berbisnis. Relasi bisnis yang baik akan berdampak terhadap pemerolehan informasi terkait peluang bisnis. Peluang bisnis tersebut tidak akan hadir apabila tidak dicari.

Hasil penelitian pada penelitian ini diketahui bahwa Komunitas Sablon Kaos Solo (*Solo City Screen Printing*) diketahui bahwa pengalaman berorganisasi atau mengikuti komunitas menurut ketiga narasumber dapat membantu kendala yang

dihadapi oleh para anggotanya dari mengikutinya kegiatan yang diadakan oleh komunitas Sablon Kaos Solo.

#### **4. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan. Kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut : Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengalaman mengikuti komunitas Sablon Kaos Solo (*Solo City Screen Printing*) dapat menambah wawasan mengenai sikap dan etika bisnis, seperti ; *Communication skill, Social skill, Networking*, kemudian pengalaman berorganisasi dalam komunitas Sablon Kaos Solo menambah wawasan mengenai manajemen usaha, diantaranya ; *Leadership, Problem solving, Teamwork*, selain menambah wawasan yang telah disebutkan didalam komunitas ini juga dapat membangun kualitas produk yang dihasilkan. Dari hasil penelitian komunitas Sablon Kaos Solo membantu dalam menghadapi kendala yang sering dihadapi anggota komunitas. Diantaranya yaitu: Perbedaan hasil cetakan dan desain, Mis register, *Screen* tembus atau *screen* tersumbat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- David, Fred. R. 2004. *Manajemen Strategi, Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta : Indeks Kelompok Gramedia.
- Iriantara, Yosol. 2004. *Community Relations*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media.
- Kenedy, Robertus. 2010. *Jaringan Sosial Industri Kecil (Studi Kasus Tentang Modal Sosial Dalam Pembentukan Jaringan Sosial di Sentra Industri Kerajinan Kulit di Dusun Manding, Desa Sabdodadi, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul, Yogyakarta*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta. Yogyakarta.
- Novian, Deny. 2012. *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Mahasiswa Untuk Menjadi Wirausaha*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Purwanti, Indah. Sugandi. Sarwo Edy Wibowo. 2019. *Komunikasi Kelompok Komunitas TDA (Tangan Di Atas) Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Pada Anggota TDA Wilayah Samarinda*. Jurnal Ilmu Komunikasi. Universitas Mulawarman. Volume 7 No. 3 : 42-56
- Saputri, Endang. 2016. *Peran Komunitas Wirausaha Muda Surakarta (WMS) Sebagai Wahana Komunikas Bisnis*. Skripsi Pada FISIP UNS
- Sujarweni, V. Wiratna. 2019. *Akuntansi UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Yogyakarta : Pustaka Baru.
- Supatmo. 2015. *Screen Printing Dalam Industri Grafika Pada Era Digital*. Semarang : Universitas Negeri Semarang.

Syastuti. 2004. *Pemerintah Pasar Dan Komunitas Faktor Utama Dalam Pengembangan Agribisnis Di Pedesaan*. Forum Penelitian Agro Ekonomi. Volume 22 No 1.